

Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali

Adwia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Puungkoilu, terutama yang berkaitan dengan peninggalan bangunan bersejarah. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah siswa terbiasa belajar dengan cara menghafal, diceramahi, dan menyalin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Puungkoilu pada pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut “Apakah menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS di SDN Puungkoilu?” Untuk menjawab permasalahan di atas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Penelitian menunjukkan persentase ketuntasan klasikal pada tes awal 47,82% daya serap klasikal 61,73% pada siklus I ketuntasan klasikal 65,21% daya serap klasikal 71,73% pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 100% dan daya serap klasikal 84,70%. Disamping itu berdasarkan pengamatan dan wawancara terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar IPS. Dari penelitian ini dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Bertitik tolak dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Puungkoilu.

Kata Kunci: Meningkatkan Prestasi Belajar, Media Gambar.

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya, aspek nilai dan moral serta kemampuan sosial. Berdasarkan kurikulum 2012 salah satu materi mata pelajaran IPS memuat tentang peninggalan bangunan bersejarah yang ada di Indonesia. Dimana mata pelajaran IPS di kelas IV semester dua bertujuan agar siswa memiliki kompetensi dasar, mampu menyebutkan nama-nama peninggalan bangunan bersejarah yang ada di Indonesia.

Cara mengajar guru yang hanya memaparkan materi ajar mata pelajaran IPS dengan metode ceramah, telah membuat siswa hanya bersifat pasif menerima materi diajarkan, dan akibatnya kegiatan pembelajaran di kelas menjadi tidak menyenangkan bagi siswa. Hal inilah yang membuat semangat siswa untuk belajar menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa, sangat terlihat pada pencapaian nilai hasil tes awal siswa kelas IV SDN Puungkoilu yang masih rendah, yaitu 47,82%. Rendahnya nilai tes awal ini, disebabkan oleh banyak faktor, tetapi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap rendahnya nilai hasil tes awal sebelumnya, karena cara mengajar guru yang tidak menggunakan media gambar.

Guru dikelas IV SDN Puungkoilu, harus memilih salah satu metode belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini penulis memilih media belajar yakni media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai keunggulan untuk membuat pembelajaran lebih nyata dan tidak bersifat abstrak, selain itu akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan harapan melalui penggunaan media gambar, siswa menjadi tertarik untuk belajar karena mereka memperoleh pengalaman dan suasana kegiatan belajar yang baru. Mereka tidak lagi berada dalam suasana kelas yang membosankan, hal inilah yang membuat siswa terdorong untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar dikelas. Dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan belajar, maka menjadi salah satu faktor penentu yang membuat siswa memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengatasi kejenuhan siswa menerima pelajaran IPS karena penggunaan media yang tidak sesuai dapat mempengaruhi hasil yang dicapai siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Melihat kenyataan bahwa di SDN Puungkoiluguru IPS masih melaksanakan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan media buku tulis tanpa diselingi dengan gambar-gambar sehingga kurang menarik untuk siswa yang berimbas terhadap hasil belajarnya. Maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Puungkoilu pada pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar. Penelitian menggunakan media gambar juga pernah dilakukan dan berhasil sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar untuk melakukan penelitian juga. Penelitian tersebut dilakukan antara lain :

Tabel 1. Perbandingan Penelitian-Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	Naima (2012)	Meningkatkan hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Peta pada mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Muhammadiyah Pelawa	Apakah dengan Menggunakan Media Gambar Petadapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah Pelawa	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah Pelawa	Pada Siklus I di peroleh Ketuntasan Belajar Klasikal 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%
2.	Rahmayati (2012)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Inpres SalenaPadanjese Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Media Gambar	Apakah dengan Menggunakan Media Gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Inpres Salena Padanjese	Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN Inpres Salena Padanjese	Pada Siklus I diperoleh Ketuntasan Belajar Klasikal 54,05% dan meningkat pada Siklus II menjadi 86,48%
3.	Adwia (2014)	Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Puunkoilu Kec. Bungku Tengah Kab. Morowali	Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SDN Puunkoilu ?	Untuk meningkatkan Prestasi belajar IPS Melalui Media Gambar materi peninggalan bangunan bersejarah di kelas IV Puungkoilu.	Pada Siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 65,21% dan meningkat menjadi 100%

Menurut Hulgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* (1975) seperti dikutip oleh Purwanto (1998: 17) dikemukakan bahwa "belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan,

kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya : kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)".

Menurut Witherington dalam buku *Educational Psychology* yang dikutip oleh Purwanto (1998:84) dinyatakan bahwa "belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai sesuatu pola baru dari padareaksi yangberupakecakapan,sikap,kebiasaan,kepandaian, atau suatu pengertian".

Gagne dan Briggs (Budiningsih, A. 2002: 27) menyatakan bahwa “mengajar bukan hanya upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Ausubel seperti dikutip oleh Budiningsih,A. (2002: 72) membedakan menjadi dua bagian yaitu antara perseorangan dan situasi.Kategori antar perseorangan/pribadi (*intrapersonalcategory*) yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri pelajar dan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor atau perubahan struktur kognitif (*cognitive structur variables*) yaitu sifat-sifat yang substantive atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang subject matter khusus.
2. Kesiapan yang berkembang (*developmental readiness*) yaitu kesiapan khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual pelajar.
3. Kemampuan intelektual (*intellectual abiliti*) yaitu tingkat yang nisbi dari bakat skolastik umum
4. si dan sikap (*motivational and amitudional factors*) yaitu keinginan akan pengetahuaindividu.
5. Faktor motivan, keinginan akan hasil dan peningkatan diri dan keterlibatan ego atau aku (minat) dalam suatu jenis subjek-matter tertentu.
6. Faktor kepribadian lainnya dan tingkat kegelisahan atau keresahan.

Selanjutnya menurut Asri Budiningsih (2002: 74) kategori situasi (*situational category*)meliputi faktor-faktorsebagai berikut:

1. Praktek (*practice*)yaitu frekwensi, distribusi, metode dan kondisi-kondisi umum (yang meliputi balikan atau hasil-hasil pengetahuan).
2. Susunan atau rencana bahan pengajaran (*the arrangement of instruksional*)

yaitu dalam arti jumlah, kesulitan tingkat ukuran, logika yang mendasari, urutan, pengaturan kecepatan dan penggunaan alat-alat peraga dalam pengajaran

3. Faktor kelompok dan sosial tertentu (*certain dan group and sosial factors*) yaitu susunan kelas, kerjasama dan persaingan, keadaan kultur yang tidak menguntungkan dan pemisahan rasial (*racial segregation*)
4. Karakteristik guru (*characteristics of the teacher*) yaitu kemampuan kognitif, pengetahuan tentang subject-matter, kemampuan dan kesanggupan pedagogis, kepribadian dan tingkah lakunya.

Gambar dapat diperlihatkan kepada Siswa-Siswa benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Lebih lanjut menurut Surya, (2001:54), Gambar dapat menghindarkan salah pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang ditangkap oleh Siswa-Siswa. Dengan gambar sebagai alat peraga guru tidak usah terlalu banyak menerangkan sesuatu pengertian dengan kata-kata, sehingga dengan demikian akan menghemat waktu dan tenaga bagi guru, dan bagi Siswa-Siswa tidak usah menafsirkan kata-kata yang mungkin tidak dipahami.

Gambar termasuk media yang sederhana yang dapat digunakan dengan baik di SD, karena gambar itu: a) Disukai siswa, b) Harganya murah, c) Tak sulit mencarinya. Gambar banyak disukai orang karena mereka suka melihatnya dan menikmatinya, dan gambar yang dapat membantu proses belajar dengan baik

Beberapa kelebihan media gambar di kemukakan oleh Sadiman (2003:29-30) antara lain: 1) Sifatnya konkrit; gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2). Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa Siswa-Siswa dibawa ke obyek / peristiwa tersebut. (3). Media gambar / foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatankita. (4). Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Jenis media gambar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) foto dokumentasi; menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah: 2) foto aktual; gambar atau problem aktual ini

menggambarkan kejadian-kejadian atau actual; 3) gambar atau foto reklame ; gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial,. Gambar ini dapat digunakan sebagai media pendidikan dalam pelajaran okonomi, pengetahuan social, bahasa dan lain-lain; 4) gambar atau foto simbolik; jenis ini terutama dalam bentuk simbol yang mengungkapkan pesan tertentu,misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat atau medium yang digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan berbagai objek, peristiwa, dan berbagai jenis kegiatan lainnya dalam bentuk gambar. Sehingga media gambar sangat membantu Siswa untuk mengenal objek yang dipelajari. Sehingga cara mengajar guru yang hanyamemaparkan materi ajar mata pelajaran IPS dengan metode ceramah, telah membuat siswa hanya bersifat pasif menerima materi diajarkan, dan akibatnya kegiatan pembelajaran dikelas menjadi tidak menyenangkan bagi siswa. Hal inilah yang membuat semangat siswa untuk menjadi rendah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan kerana untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam penelitian ini ada teman sejawat yang mengawasi dan memberikan penilaian selama proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang mencantumkan Kemis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005: 6), seperti pada gambar (1). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Puungkoilu dan yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai.

Rencanatindakan yang dilakukandalam penelitian ini meliputi: a) Perencanaan tindakan,b) Pelaksanaan tindakan, c) observasi, dan d) Refleksi.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktivitas guru/peneliti dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dari media gambar.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar tes siswa.
3. Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan tes evaluasi tiap siklus.
5. Hasil tes belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui duacara, yaitu:

Tes observasi awal

1. Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa, yang diberikan di setiap akhir tindakan (siklus).
2. Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah :

1. Daya Serap Individu

$$\text{Persentase DSI} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan: X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Jumlah skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya.

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% Daya serap klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum P$ = Skor yang diperoleh siswa

$\sum I$ = Skor ideal untuk siswa

DSK = Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 75%

3. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes akhir setiap tindakan.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Milles dan Huderman (Muschlich, 2010:91) adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Dengan kriteria keberhasilan;

90% < NR ≤ 100%	Sangat baik
75% < NR ≤ 90%	Baik
55% < NR ≤ 75%	Cukup
35% < NR ≤ 55%	kurang
NR ≤ 35%	Sangat kurang

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan dianalisis dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2005: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kualitatif

Indikator keberhasilan kualitatif pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini jika dalam proses pembelajaran diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar pengamatan minimal rata-rata dalam kategori baik ($75\% \leq \text{NR} < 90\%$). Serta apabila siswa diberi soal tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat menyelesaikan soal dengan benar, dan apabila diwawancarai siswa mampu memberikan penjelasan apa yang ditulis.

2. Indikator Kuantitatif

Penelitian ini dikatakan tuntas tuntas individu 65% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) minimal 75% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Puungkoilu kec. Bungu Tengah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pengetahuan awal siswa di peroleh melalui pengetahuan awal tentang peninggalan bangunan bersejarah peneliti dengan tes awal dari tes awal peneliti dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dan menjadi acuan dasar dalam pembagian kelompok. Berdasarkan hasil analisis tes awal diperoleh informasi skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8,0 dan skor terendah adalah 4,0. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,17 dengan persentase ketuntasan hanya 47,82 %. Artinya masih ada 52,17 % siswa yang belum tuntas sesuai KKM yang ditetapkan yaitu, 6,5

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh informasi rendahnya nilai siswa berkaitan dengan peninggalan bangunan bersejarah oleh karena itu dirancang skenario pembelajaran yang mengacu pada penggunaan alat peraga. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, semua yang berkaitan prosedur kerja untuk membuat alat peraga. Selanjutnya peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan tes uji kompetensi.

Pelaksanaan Siklus I dan II

1. Perencanaan

Setelah selesai melaksanakan siklus I, tindakan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Untuk melaksanakan pembelajaran peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun alat dan bahan yang akan digunakan yaitu alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan siswa, gambar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu peninggalan bangunan bersejarah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi peninggalan bangunan bersejarah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Seperti pada siklus sebelumnya, pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas mengamati dan mencatat data selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam siklus kedua adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Pengetahuan prasyarat : Peneliti mengajukan pertanyaan awal tentang peninggalan Motivasi : Pada kegiatan ini Peneliti menanyakan pada peserta didik tentang pelajaran sebelumnya, peninggalan bangunan bersejarah.
2. bangunan bersejarah dan apa yang telah di ketahui sebelumnya.

Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran IPS dengan materi peninggalan bangunan bersejarah yang telah mereka pelajari pada pertemuan pada siklus I.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dari 23 orang siswa setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang (kelompoknya masih sama pada siklus I)
2. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan meminta peserta didik untuk menyiapkan kembali gambar yang mereka buat minggu sebelumnya.
3. Peneliti mempresentasikan pengetahuan deklaratif tentang bangunan peninggalan sejarah dengan menggunakan media gambar.

4. Peneliti menjelaskan cara menggunakan media gambar pada materi peninggalan bangunan bersejarah. Peneliti juga memberikan pesan agar teliti dan jeli dalam melihat tanda yang terdapat pada bilangan.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II diperoleh data tentang aktifitas yang dilakukan oleh peneliti dalam pemberian tindakan pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa merasa senang belajar dengan berkelompok seperti yang dilakukan peneliti, mereka berharap pada pembelajaran IPS berikutnya mereka diajarkan dengan pembelajaran yang sama sesuai. Dari pengamatan peneliti motivasi belajar siswa meningkat, mereka menyatakan lebih cepat memahami materi pelajaran dibandingkan dengan hanya diceramahi atau menghafal oleh guru.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan diakhir siklus II bersama kolaborator/ teman sejawat. Refleksi dilakukan terhadap peningkatan motivasi, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS. Secara umum siklus II tidak mengalami hambatan, bahkan berdasarkan pengamatan dan hasil tes semua siswa telah tuntas sesuai. Dengan demikian direkomendasikan perbaikan pembelajaran ini dapat dihentikan hingga siklus II

b. Pembahasan

Tabel 2. Hasil analisa data per siklus

No	Analisa Data	Siklus I	Siklu II
1	Skor Perolehan	165	195
2	Jumlah Siswa	23	23
3	% Daya Serap	7,17	8,47
4	Ketuntasan klasikal	65,21	100

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas maka secara umum peningkatan hasil belajar IPS di kelas IV SDN Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah pada akhir siklus II disebabkan peneliti menerapkan dengan baik penggunaan media gambar kepada siswa. Penggunaan media gambar sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan untuk pembelajaran IPS materi peninggalan bangunan bersejarah sangat tepat digunakan.

Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran langsung. Pada siklus I materi yang di ajarkan adalah peninggalan

bangunan bersejarah. Peneliti menyajikan materi pelajaran dimulai dengan pengajuan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti menunjukan media gambar yang bisa mempermudah siswa dalam pemahaman materi peninggalan bangunan bersejarah yaitu dengan media gambar. Kemudian peneliti menjelaskan cara menjelaskan dengan menggunakan media gambar. Setelah peneliti memberi penjelasan tentang gambar bangunan bersejarah, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada hal-hal yang belum di pahami. yang dipandu oleh peneliti secara bergantian.

Pada siklus II, materi yang diajarkan adalah materi peninggalan sejarah. Untuk materi ini peneliti menjelaskan dengan menggunakan media gambar. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi peninggalan bangunan bersejarah siswa dapat dengan mudah memahami karena mereka telah paham pada materi sebelumnya dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar pada materi peninggalan bangunan bersejarah menjadi mudah di pahami karena siswa bisa langsung melihat media gambar tersebut.

1. Kegiatan Kelompok

Pada fase ini, peneliti mengorganisir seluruh siswa kedalam kelompok-kelompok dari 23 siswa menjadi 4 kelompok belajar sesuai nama-nama yang dibagi oleh peneliti. Setelah terbagi menjadi 4 kelompok siswa dibimbing cara mengerjakan lembar kerja siswa sesuai gambar. Peneliti juga membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk di kerjakan sesuai dengan hasil peragaan mistar geser dalam kelompok. Peneliti menyampaikan bahwa keberhasilan dan kegagalan kelompok akan mempengaruhi kesuksesan kelompok. Pada siklus II fase ini, waktu yang digunakan lebih efisien karena siswa teliti melihat gambar. Pada siklus II siswa dengan mudah mengerjakan karena mereka telah memahami.

2. Pengujian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan bangunan bersejarah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal mulai dari tes awal hingga tes akhir tindakan siklus I. Data hasil analisis tes awal, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 47,82% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 11 orang

siswa saja, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 12 orang siswa. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 65,21% dan jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 15 orang siswa. sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 8 orang. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yakni persentase ketuntasan klasikal minimal 75%. Setelah pelaksanaan siklus I selesai maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II .

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,70 % serta terdapat 23 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan tersebut disebabkan pengelolaan pembelajaran telah berlangsung secara efektif tampak dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengemukakan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, tentang media gambar, serta keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Peningkatan aktivitas peneltiliti tampak pada pengelolaan waktu pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik. Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa aktivitas peneliti dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pokok bahasan peninggalan bangunan bersejarah di kelas IV SDN Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah.
2. Dengan menggunakan media gambar dapat membantu siswa memahami konsep dasar peninggalan bangunan bersejarah.
3. Penggunaan media gambar dapat merubah siswa untuk berkreaitivitas dan terampil.

Berdasarkan hasil di atas,maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil balajar siswa dari hasil rata-rata sebelum penelitian,

serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang cenderung meningkat pula.

b. Saran

Pada proses pembelajaran guru perlu mencari alternative pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Kepada guru kelas IV kiranya dapat mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran peninggalan bangunan bersejarah sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media gambar dalam belajar dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang agar pembelajaran lebih efektif dan memperoleh hasil belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsi, A.(2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.(2001), *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*", Jakarta.Depdiknas: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas.(2004).
Pedoman Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Depdiknas.(2005). *Ilmu Pengetahuan Sosial (Media Pembelajaran)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas.(2005). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Naima.(2012).*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Peta pada mata Pelajaran IPS di kelas V SDN Muhamadiyah Pelawa*.Skripsi pada FKIP UNTAD Palu: Tidak diterbitkan
- Purwanto.(1998). *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmayati. (2012).*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Inpres Salena Padanjese Pada Mata pelajaran IPS Melalui Media Gambar*.Skripsi pada FKIP UNTAD Palu: Tidak diterbitkan
- Sadiman, A. (2003).*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya.(2001).*Gambar Media Komunikasi*.Jakarta: Aneka ilmu

Wibawa, M. (1993). *Media pembelajaran*. Jakarta: Departemen Jendral Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral pendidikan tinggi proyek pembinaan tenaga kependidikan.